



**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS XI DI SMA N 1
SUMBER CIREBON**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh
Umarah Muhadharah
0104515008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN KURIKULUM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon ” karya,

Nama : Umarah Muhadharah
NIM : 0104515008
Program Studi : Pengembangan Kurikulum

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian tesis.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP 196202211986011001

Semarang, November 2018
Pembimbing II,



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “*Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon*” karya,

Nama : Umarah Muhadharah

NIM : 0104515008

Program Studi : Pengembangan Kurikulum

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 4 Maret 2019.

Semarang, April 2019

Panitia Ujian

Ketua,

Prof. Dr. Totok Sumaryanto
Florentinus, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Sekretaris,

Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si.
NIP195406241982032001

Penguji I,

Dr. Yuli Utanto, S.Pd., M.Si.
NIP 197907272006041002

Penguji II,

Dr. Achmad Rifai R. C., M.Pd.
NIP195908211984031001

• Penguji III,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.
NIP 196202211986011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, April 2019

membuat pernyataan,



Umarah Muhadharah
NIM. 0104515008

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Masalah dapat dijadikan topik pembelajaran untuk didiskusikan secara edukatif dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Maka dari itu guru perlu menerapkan metode dan memilih topik pembelajaran yang sesuai dan mengenali gaya belajar siswa untuk dapat mempermudah proses pembelajaran.

Persembahan:

Almamaterku, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Muhadharah, Umarah. 2019. “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMA N 1 Sumber Cirebon”. Tesis. Program Studi Pengembangan Kurikulum. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Haryono, M.Psi., Pembimbing II Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

Kata Kunci: Gaya Belajar Siswa, Keterampilan Berbicara, *Problem Based Learning*.

Peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing dalam memahami, menghayati sampai mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki. Terutama dalam mempelajari bahasa Inggris para peserta didik harus memiliki dorongan potensi atau kemampuan dominan yang dimiliki yang dipengaruhi lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas XI SMAN 1 Sumber masih cenderung menggunakan metode konvensional yang tidak mendukung hasil kemampuan berbicara siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis keefektifan model PBL melalui media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (*learning style*) siswa, (2) menganalisis keefektifan gaya belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa, dan (3) menganalisis interaksi antara gaya belajar (*learning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *treatment by level factorial 2x2*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Sumber. Sampel penelitian sebanyak dua kelas yang dipilih secara acak yaitu kelas XI MIA 4 dan XI MIA 7. Data hasil penelitian dianalisis dengan SPSS 17.0 dan Dua Jalur Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar siswa dan gaya belajar juga efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Terdapat interaksi antara gaya belajar (*learning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Dilihat dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hasil penelitian ini akan dapat membantu para siswa dan guru mengenal gaya belajar siswa, juga para guru dapat memilih media dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Muhadharah, Umarah. 2019. "The Influence of Problem Based Learning Model (PBL) Through Picture Series Media To Improvev Students Speaking Ability Seen From Students Learning Style in English Lesson of XI Grade in SMA N 1 Sumber Cirebon". Thesis. Curriculum Development. Post Graduate Program. Adviser I Prof. Dr. Haryono, M.Psi., Adviser II Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

Keywords: *Problem based learning; Speaking Skill; Student Learning Style.*

Each student has his learning style in understanding, comprehending, until practicing his already owned knowledge. Specifically, in learning the English language, all students must have the potential motivation or dominant ability affected by surroundings, habits, and also science and technology. Learning English lesson for the eleventh grader of SMAN 1 Sumber still tended to use the conventional method without supporting the result of students' speaking ability. This research has purposed to (1) analyze the effectiveness of PBL model through picture series media to improve students' speaking ability seen from students learning style, (2) analyze the effectiveness of learning styles to improve students' speaking ability, and (3) analyze the interaction between learning style of the students with PBL model to improve students' speaking ability. It was a semi-experimental model by using treatment by level 2x2 factorial design. The population was XI grader of Senior High School 1 Sumber. The samples were two randomly chosen classes: XI MIA 4 and XI MIA 7. The data of the research were analyzed by SPSS 17.0 and Two Ways ANOVA. The findings showed improvement of English speaking ability seen from student learning styles and the learning styles were effective to improve the English speaking ability of the student. There was an interaction between learning style with the PBL model in improving the English speaking ability of the students. Seen from the elaboration above, it could be explained that the intervention could improve the English speaking ability of the student. The findings would help students and teacher to recognize student learning styles and the teachers could select appropriate media and learning method to improve student learning achievements.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Haryono, M.Psi. (Pembimbing I) dan Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah bersedia membimbing, merevisi dan memberikan saran juga masukan terhadap penelitian ini dari awal hingga akhir. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini;
2. Ketua Program Studi Pengembangan Kurikulum Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini;
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan;
4. Kepala SMA N 1 Sumber Cirebon yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin;
5. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas XI di SMA N 1 Sumber Cirebon;

6. Kedua orang tua yang selalu mendukung dari sebelum sampai selesai masa pendidikan; dan
7. Suami dan anak juga keluarga tercinta.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, April 2019

Umarah Muhadharah
NIM. 0104515008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Cakupan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritik	13
1.6.2 Manfaat Praktis.....	13
1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pelaksanaan	14
1.7.1 Asumsi Pelaksanaan	14
1.7.2 Keterbatasan Pelaksanaan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR

2.1	Kajian Pustaka	16
2.2	Kerangka Teoritis	19
2.2.1	Konsep Belajar dan Pembelajaran	19
2.2.2	Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA	23
2.2.2.1	Mengajar Bahasa Inggris	23
2.2.2.2	Standar Kompetensi Bahasa Inggris SMA	24
2.2.3	Keterampilan Bahasa Inggris Siswa	26
2.2.3.1	Pengertian Berbicara Bahasa Inggris	26
2.2.3.2	Tujuan Berbicara Bahasa Inggris	28
2.2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	28
2.2.3.4	Faktor-Faktor Nonkebahasaan Penunjang Keefektifan Berbicara	29
2.2.3.5	Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa	30
2.2.4	Gaya Belajar (<i>Learning Style</i>)	30
2.2.5	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	32
2.2.5.1	Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	32
2.2.5.2	Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	37
2.2.5.3	Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	38
2.2.5.4	Model-Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	39
2.2.5.5	Dukungan Teori Belajar dalam <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	40
2.2.5.6	Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) ..	42
2.2.6	Media Gambar	44
2.2.6.1	Pengertian Media Gambar	44
2.2.6.2	Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	45
2.2.7	Hubungan Model PBL dan Media Gambar dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa	46
2.3	Kerangka Berpikir	47
2.4	Hipotesis	48

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian 49
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian 50
3.3	Populasi dan Sampel 50
3.4	Variabel Penelitian 51
3.5	Desain Penelitian 52
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 54
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data 54
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data 55
3.7	Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian 62
4.1.1	Hasil Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 62
4.1.2	Uji Keefektifan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dengan Media Gambar Seri 64
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian 70
BAB V PENUTUP	
5.1	Simpulan 75
5.2	Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 79	
LAMPIRAN 88	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model <i>The Problem Solving Wheel</i> (Pannes dkk., 2001)	39
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Model Arend	40
Tabel 3.1 Pembagian Kelompok Perlakuan	50
Tabel 3.2 Desain Faktorial Dua Faktor	53
Tabel 3.3 Interpretasi Skor GEFT	56
Tabel 3.4 Analisis Variansi Dua Jalur untuk Eksperimen Faktorial Dua Faktor	61
Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol di Kelas XI MIA 4	62
Tabel 4.2 Data Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen di Kelas XI MIA 7	63
Tabel 4.3 Tabel Uji Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.4 Desain Faktorial Dua Faktor	64
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas Kontrol dan Eksperimen Ditinjau Dari Gaya Belajar	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen Ditinjau Dari Gaya Belajar	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas Kontrol dan Eksperimen	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Siswa dan Gaya Belajar Siswa	68
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Anova Dua Jalur	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tes GEFT Siswa Kelas XI IPA 4	88
Lampiran 2 Hasil Tes GEFT Siswa Kelas XI IPA 7	89
Lampiran 3 Hasil Pre-Tes Siswa Kelas Kontrol (XI IPA 4)	90
Lampiran 4 Hasil Pre-Tes Siswa Kelas Eksperimen (XI IPA 7)	91
Lampiran 5 Hasil Post-Tes Siswa Kelas Kontrol (XI IPA 4)	92
Lampiran 6 Hasil Post-Tes Siswa Kelas Eksperimen (XI IPA 7)	93
Lampiran 7 Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol (XIA IPA 4)	94
Lampiran 8 Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen (XIA IPA 7) ..	95
Lampiran 9 <i>Scoring Rubric for Speaking</i>	96
Lampiran 10 Lembar Soal GEFT	98
Lampiran 11 Lembar Kunci Jawaban GEFT	108
Lampiran 12 Daftar Hadir / Tatap Muka Siswa	111
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 14 Foto Dokumentasi Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu vektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu rumusan nasional tentang pendidikan dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dengan usaha sadar dimaksudkan bahwa pendidikan dilaksanakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, menyeluruh, berdasarkan pemikiran yang rasional-objektif.

Proses pendidikan tidak dapat terpisahkan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 4 ayat 1 menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, terampil, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.” Oleh karena itu, pendidikan

nasional harus berfungsi secara optimal dalam wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Putra, hal. 231). Ni Luh dalam Djamarah (2010) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungan. Dengan demikian, pendidikan dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik yang memungkinkan peserta didik hidup bermasyarakat. Sedangkan pengajaran berfungsi untuk mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Sekolah memiliki budaya (*school culture*) yang kokoh terdiri dari siswa, guru, dan orangtua yang bekerjasama menciptakan komunitas yang lebih baik baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah (Haryono, 2014). Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan potensi kualitas manusia atau siswa. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar (Hamalik, 2009: 1). Maka dengan kurikulum akan tersedia kesempatan dan kemungkinan

terselenggara proses belajar mengajar. Sejalan dengan Rifai (2018), menyebutkan bahwa sekolah selain sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga memiliki posisi sentral dalam membekali para siswa untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang tercermin pada kebiasaan-kebiasaan setiap hari di lingkungan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Salah satu fokus utama pencapaian belajar tidak hanya dinilai pada pengetahuan dan sikap siswa melainkan juga pada keterampilan. Sekolah Menengah menjadi tingkatan dimana keterampilan siswa muncul lalu dikembangkan. Keterampilan yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, bekerja maupun bermasyarakat.

Menurut Aprisetyani, Budiono, & Sri (2014:206) dalam perkembangan paradigma pembelajaran guru masih kebingungan dan kesulitan dalam menentukan atau menggunakan pendekatan pembelajaran. Setiap pendekatan pembelajaran yang dikembangkan selalu memiliki kelebihan, akan tetapi tidak semua pendekatan akan cocok digunakan dalam semua materi pelajaran. Keberagaman gaya belajar dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran juga turut andil dalam penentuan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Secara umum, dalam belajar ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa. Menurut Purwanto dalam Thobroni (2015: 28-30) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor

individual dan sosial. Faktor individual yang mempengaruhi proses belajar antara lain: (1) faktor kematangan atau pertumbuhan, (2) faktor kecerdasan, (3) faktor latihan dan ulangan, (4) faktor motivasi dan (5) faktor pribadi. Sedangkan faktor yang termasuk faktor sosial antara lain: (1) faktor keluarga dan keadaan keluarga, (2) faktor guru dan cara mengajar, (3) alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, (4) faktor lingkungan dan (5) faktor motivasi sosial. Jadi faktor individual bersifat internal dan hanya mampu diupayakan oleh siswa itu sendiri. Sedangkan faktor sosial dapat diupayakan atau dibantu oleh keluarga, guru, maupun lingkungan siswa.

Faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berasal dari faktor internal. Dalam pembelajaran, faktor internal ini berkaitan dengan karakteristik ataupun kekhasan dari siswa yang cenderung berbeda (Kristyawan, Budiyo, & Gatut, 2014: 1095). Faktor belajar dapat menyebabkan setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lain dalam memahami, menghayati sampai mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki. Munculnya gaya belajar pada peserta didik atas dorongan potensi atau kemampuan dominan yang dimiliki yang dipengaruhi lingkungan, kebiasaan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan Rifai (2018). menyebutkan bahwa sekolah selain sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sekolah juga memiliki posisi sentral dalam membekali para siswa untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang tercermin pada kebiasaan-kebiasaan setiap hari di lingkungan sekolah.

Seperti apa yang disampaikan oleh Nasution dalam Sirait (2017:208) bahwa gaya belajar adalah cara yang dilakukan peserta didik secara konsisten dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya. Gilakjani dalam Purnamasari, Tri, & Budi (2014: 113) menyatakan bahwa ketika individu mengetahui gaya belajarnya, dia akan mengintegrasikannya dalam proses belajar sehingga dia akan belajar lebih mudah dan cepat dan akan lebih sukses. Selain itu, identifikasi gaya belajar akan membantu siswa menjadi seorang penyelesaian masalah yang efektif.

Kenyataannya, seperti apa yang disampaikan oleh Hindrasti, Suciati, & Baskoro (2014:76) bahwa banyak pendidik yang masih menerapkan pembelajaran TCL (*Teacher Centered Learning*) dalam proses pembelajaran di kelas karena dianggap praktis dan tidak menyita banyak waktu. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak kreatif dalam memecahkan masalah, partisipasi rendah, kerja sama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah.

Menurut Richardo (2015:36) guru harus merubah perannya menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri karena kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan guru. Sebagai usaha sadar yang dilakukan guru khususnya, untuk mencapai tujuan pendidikan itu diperlukan persiapan pembelajaran yang matang sebelum proses belajar berlangsung. Seperti penguasaan materi, pemilihan metode, dan

penggunaan media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengetahuan saja tidak cukup dimiliki, para siswa dituntut untuk dapat terampil dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Dengan bahasa, memungkinkan manusia saling berhubungan (Karawasa, Barasandji, & Budi, hal. 2). Keterampilan berkomunikasi atau berbahasa menjadi fokus utama yang dimiliki siswa. Fungsi bahasa adalah untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Fenomena yang terjadi saat ini, masalah-masalah kecil menjadi besar dan liar dikarenakan kesalahpahaman. Ketidakjelasan ketika mengekspresikan pikiran dan perasaan tersebut kurang dikontrol dengan baik. Bahasa memiliki peran sosial, emosional disamping berperan mengemukakan ide. SMA, SMK dan MA memiliki kesempatan yang sama dalam berbahasa karena bahasa diharapkan dapat menjadi penghubung sehingga terjadi komunikasi yang baik dan tepat.

Siswa tidak banyak mendapatkan kesempatan oleh guru untuk mengemukakan pendapat sehingga tidak terbiasa untuk berbicara (Pritasari, Dwiastuti, & Sajidan, 2015). Belajar bahasa asing sudah biasa diajarkan bahkan dicari oleh masyarakat. Belajar bahasa asing baik dipelajari ketika siswa memiliki tujuan untuk belajar dan ketika menggunakan bahasa otentik, kaya, dan bermakna (Dong dalam Ejem, 2017:322). Hal ini bukan semata kebanggaan atau gengsi melainkan sudah menjadi keharusan masyarakat terampil berbahasa. Pendidikan di beberapa sekolah justru sudah menyiapkan jurusan bahasa khusus bagi para

siswa yang berminat dan berpotensi. Hal ini sudah tentu disiapkan oleh pemerintah dan sekolah untuk menjadikan para siswa menjadi lulusan berkualitas.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa, seperti diketahui ada tiga aspek kebahasaan yang harus dikuasai siswa, yaitu aspek bunyi bahasa dan sistem penulisan (*pronunciation/orthography*), aspek tata bahasa (*grammar and structure*) dan aspek kosakata (*vocabulary*). Ketiga aspek ini terakomodasi pada empat keterampilan berbahasa (*language skills*), yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Diantara kualitas manusia yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan berbicara. Bahasa lisan atau berbicara merupakan satu keterampilan penting sebagai modal para siswa belajar. Pembelajaran bahasa khususnya berbicara pastilah diarahkan sesuai dengan tuntutan kerja (Darmuki dkk, 2016:2). Penelitian yang telah dilakukan oleh Syarifudin & Nuristiana (2014) menunjukkan bahwa ditemukan banyak siswa pasif berbicara selama pembelajaran di kelas dikarenakan kurangnya kosa kata, susunan kalimat, dan pelafalan. Dalam hal berbahasa Inggris, siswa perlu dilatih mulai dari perterampilan harian sampai diskusi rutin agar terbiasa berbasa asing. Sedangkan yang terjadi sekarang, pembelajaran di kelas lebih sering menekankan pada kegiatan membaca, menyimak, dan menulis. Para siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pertanyaan secara lisan. Belum ada penilaian efektif untuk mengukur keberhasilan keterampilan berbicara siswa.

Tujuan utama pembelajaran berbicara adalah sebuah proses belajar mengajar yang mengarah pada tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik memiliki kemampuan mengkomunikasikan ide, gagasan, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain. Tujuan ini akan dicapai dengan maksimal apabila proses pembelajaran diselenggarakan dengan pendekatan dan strategi yang tepat (Setyonegoro, 2013 : 30).

Fauzi (2013) menyatakan bahwa para siswa tidak suka berbicara di depan kelas karena takut melakukan kesalahan akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan bicara. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, Sumarwati, & Purwadi (2016) a1 indikator yang menunjukkan keterampilan berbicara siswa masih rendah karena sebagian besar siswa masih grogi sewaktu berbicara di depan kelas, kelancaran masih tersendat, bahasa yang digunakan masih kurang baik dan benar serta jumlah kosa kata yang masih terbatas. Selain itu, frekuensi latihan berbicara yang kurang serta adanya keterbatasan masalah yang akan dibicarakan. Masalah atau topik yang dibicarakan sering tidak relevan dengan masalah yang didengar ataupun dilihat siswa. Faktor-faktor tersebut akhirnya membuat siswa lemah dalam hal keterampilan berbicara dan menjadikan siswa kurang berpikir kritis. Sedangkan keterampilan berpikir kritis merupakan aspek penting yang mempengaruhi keterampilan literasi siswa (Ardianto & Rubini, 2016:32).

Seperti apa yang ditulis oleh Hisyam dalam Elywati, Budiyono, & Imam (2014 : 282) bahwa model pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai siswa yang dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu: 1)

mendapatkan pengetahuan, (2) mampu menyampaikan pendapat, 3) merubah sikap, dan 4) keahlian dalam bidang tertentu. Kelas tidak cenderung *teacher-centered* sehingga siswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, fokus, tidak merasa bosan dan tidak tertekan selama pembelajaran.

Oleh sebab itu proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip efektif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara tepat dan merata. Proses pengajaran dapat terselenggara dengan lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran (Hamalik, 2009). Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah pilihan yang dapat diimplementasikan guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian Suana (2017) membuktikan hasil belajar siswa dengan model PBL mengalami peningkatan.

Widodo & Sri (2013 : 164) mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah yang tidak dapat diselesaikan seorang diri tetapi dengan kerjasama masalah sulit dapat diselesaikan bersama. Demikian pula masalah yang dihadapi siswa yang dapat diselesaikan dengan kerjasama dalam kelompok. Siswa dapat berbagi (*sharing*), dapat memberi maupun menerima ide teman satu kelompok, dapat berinteraksi dengan saling bertanya dan atau menjawab, dapat melatih demokrasi dan sikap lain.

Hasil penelitian Rohim (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem-Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan aktivitas siswa dan kepercayaan diri siswa untuk dapat

mengemukakan pendapat secara lisan. Manfaat *Problem Based Learning* beragam diantaranya siswa menyelesaikan masalah dengan membangun pengetahuan, mengembangkan strategi penalaran dan pembelajaran mandiri yang efektif. Selain itu, siswa termotivasi untuk belajar (Hmelo & Evensen, dalam Binnendijk, 2014:89). Rasa percaya diri dalam hal komunikasi inilah yang harus ditanamkan pada siswa sejak dini (Faizah, Miswadi, & Haryani, 2013:121).

PBL menantang siswa untuk menjadi aktif, pebelajar mandiri, bekerjasama dengan sesama siswa (Premana, Suharsono, & tegeh, 2013) . Salah satu kegiatan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah diskusi yang dilaksanakan menjadi penting untuk dijadikan suatu kegiatan terstruktur agar siswa terbiasa membaca, menyimak, berbicara sampai pada kegiatan menulis. Diskusi edukatif tidak menyudutkan satu pendapat apalagi satu ayat, tapi dapat menjadi diskusi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa melihat dari segala segi perbandingan, seperti segi ekonomi, kesehatan, sosial, budaya, bahkan politik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Saguni (2013 : 209) bahwa “PBL merupakan suatu metode yang berdasar pada prinsip penggunaan permasalahan sebagai titik awal bagi proses integrasi munculnya suatu pengetahuan”.

Ariyanti (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa praktek pengajaran dengan model PBL mengubah arah interaksi pembelajaran yang berpusat pada guru kepada pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun pemilihan media gambar seri berdasarkan pertimbangan dari Baugh (dalam Hidayati & Zuhdi, 2014:2)

mengemukakan tentang perbandingan peranan tiap alat indera kita. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat dipresentasikan yaitu 90% diperoleh melalui indera lihat, 5% melalui indera dengar, dan 5% melalui indera lain. Sedangkan pengalaman belajar seseorang menurut Dale 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar, dan 12% indera lainnya. Disisi lain, manfaat penggunaan media gambar seri berdasarkan penelitian Badarudin bagi guru adalah guru dapat lebih siap menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menjadi langkah awal yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Melalui tiga tahapan yang ada dalam *lesson study* (RPP), yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*), guru yang berkolaborasi dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat saling bertukar pikiran untuk mendapat solusi akan permasalahan yang dihadapi (Rahayu dkk, 2012:64). Maka penelitian ini bermaksud untuk mengukur keefektifan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui gambar seri terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa ditinjau dari gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan menggunakan teknik yang monoton atau *teacher-centered*.
2. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.
3. Media pembelajaran yang digunakan saat ini (buku cetak) kurang efektif.

4. Guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantar sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mendengar dan berbicara bahasa Inggris.
5. Guru masih lebih menitikberatkan pembelajaran Bahasa Inggris kepada aspek kebahasaan seperti *grammar*, *vocabulary*, *generic structure* dan *reading* daripada kesempatan menggunakan Bahasa Inggris secara komunikatif.
6. Keterampilan berbicara siswa dalam memberi dan menerima pendapat masih kurang.

1.3 Cakupan Masalah

Adapun cakupan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris dengan fokus pada keterampilan berbicara siswa.
2. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar seri dan tanpa melalui media gambar seri.
3. Penelitian ini dilihat dari gaya belajar (*learning style*) siswa.
4. Materi yang akan diambil mengenai *Asking and Giving Opinion* mata pelajaran Bahasa Inggris.
5. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model PBL melalui media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (*learning style*) siswa?
2. Apakah gaya belajar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa?
3. Apakah ada interaksi antara gaya belajar (*leaning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis keefektifan model PBL melalui media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar (*learning style*) siswa.
2. Menganalisis keefektifan gaya belajar (*learning style*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Menganalisis interaksi antara gaya belajar (*leaning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.6.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Secara khusus dapat menjadi khasanah ilmu dalam menentukan arah strategi, model dan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam menentukan dan melaksanakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar siswa.

1.7 Asumsi dan Keterbatasan Pelaksanaan

1.7.1 Asumsi Pelaksanaan

Dalam penelitian, pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Model pembelajaran perlu disiapkan sebaik mungkin oleh guru agar pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.
3. Media gambar merupakan media visual yang efektif dan efisien digunakan.
4. Salah satu faktor yang membantu siswa mudah belajar adalah bekerja kelompok bersama teman sejawat.
5. Pada jenjang SMA, siswa sudah dapat menemukan sampai memecahkan masalah terbimbing oleh guru.
6. Pada jenjang SMA, siswa sudah dapat mengemukakan pendapat secara lisan dengan jelas.
7. Bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang penting untuk dikuasai siswa.

8. *Model Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.
9. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Guru perlu melakukan upaya untuk menemukan solusi model dan strategi pembelajaran yang tepat.

1.7.2 Keterbatasan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa ditinjau dari gaya belajar (*learning style*) siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Ketidaksiapan guru dalam mempelajari dan melaksanakan model pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
2. Guru harus sudah menyiapkan beberapa masalah sebagai topik bahasan siswa.
3. Siswa memerlukan waktu lebih lama dalam belajar untuk mencari, membaca, mendengarkan, dan mengevaluasi diskusi bersama teman.
4. Keterampilan berbicara siswa menjadi sulit diukur ketika guru tidak memiliki strategi mengajar dan alokasi waktu yang cukup di kelas.
5. Gaya belajar siswa yang berbeda menyebabkan guru harus dapat memberikan perhatian menyeluruh pada siswa dengan membagi siswa dalam kelompok yang tepat.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS,
DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sungur & Tekkaya berjudul *Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction on Self Regulated Learning* (2006) menghasilkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran. Siswa di kelas experiment dengan menggunakan metode PBL menyatakan setuju dan menyukai proses pembelajaran di kelas. Siswa juga merasa pelajaran menjadi penting dan mereka berusaha untuk berpikir, menuangkan ide dan mencoba menuntaskan tugas sampai selesai.

Penelitian Ali & Akhter (2013) berjudul *Comparison of the Learning Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra* menyatakan bahwa para siswa meraih nilai lebih tinggi melalui PBL dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian dari jurnal tersebut juga menyatakan hasil yang sama.

Penelitian lain datang dari Louisa, Clarke, & Hawthorne berjudul *Framing Collaborative Behaviors: Listening and Speaking in Problem- Based Learning* yang menyatakan bahwa jelas PBL memberikan cara yang berbeda dalam pembelajaran terutama dalam mendengarkan dan berbicara. Partisipan mengakui bahwa dengan mendengarkan mereka akan ingat dan mengetahui sesuatu yang

mereka lewatkan sehingga dapat menanggapi pembicaraan dalam diskusi. Adapun partisipan merasa tertarik akan perbedaan pemikiran satu anggota dengan anggota lainnya, sehingga mereka mau menyimak satu sama lain.

Adapun partisipan yang mengalami kendala dalam berbicara, disebabkan hilangnya informasi atau adanya ketidakpahaman tentang apa yang sedang dibicarakan oleh partisipasi lain. Seperti banyaknya partisipan yang berbicara dalam satu waktu bersamaan menyebabkan partisipan ini bingung untuk menyimak. Semua partisipan diharapkan dapat seimbang dalam mendengarkan dan berbicara. Namun, masih ada saja yang memilih mendengarkan dan diam saja.

Keong, Abdalhussein, & Mohammed (2015) dalam penelitian "*Improving Iraqi Secondary Students' Speaking Performance through Problem-Based Learning Approach*" menyatakan bahwa para siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam *pronunciation, vocabulary, fluency, dan grammar*. Tujuan dari metode PBL adalah untuk memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang memaksa siswa untuk dapat berbicara menyampaikan ide dan bertukar informasi untuk membentuk pengetahuan yang baru.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Khotimah (2015) dalam tesis berjudul "*The Use of Problem Based Learning to Improve Students' Speaking Ability*" menyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan metode PBL. Sebelumnya siswa mengalami kesulitan berbicara dikarenakan minimnya kosa kata sehingga tidak lancar dalam memberikan atau

menyatakan pendapat. Setelah melakukan siklus pertama dan kedua juga melakukan post-test siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek berbicara, yaitu *pronunciation, vocabulary, fluency, comprehension, intonation, dan grammar*.

Khotimah juga menuliskan keuntungan menggunakan metode *Problem-Based Learning* terhadap kemampuan berbicara siswa. Pertama, siswa mengalami peningkatan kemampuan berkomunikasi oral. Metode ini memaksa siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris yang membuat kondisi kelas menjadi kondusif. Kedua, metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan ketertarikan siswa untuk belajar dan melatih berbicara. Siswa akan merasa lebih percaya diri ketika berbicara bersama teman sejawat sehingga tidak malu lagi dalam menyatakan dan menanggapi pendapat. Ketiga, metode ini juga membantu siswa untuk dapat bekerja kelompok. Siswa diajarkan untuk memecahkan masalah bersama.

Hasil penelitian Ellyana (2016) menghasilkan kesimpulan media gambar dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris di SMP. Peran guru dalam implementasi tersebut sebagai pembimbing dan fasilitator jadi siswa diharuskan aktif atau kelas dikuasai oleh siswa (*student-centered*). Media gambar seri dinilai efektif dan efisien dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest sebesar 71 meningkat pada nilai post tes menjadi 78.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model PBL melalui media gambar seri terhadap keterampilan berbicara siswa sangat diperlukan untuk diimplementasikan di kelas. Ini dapat

menjadi pendekatan pembelajaran yang tepat bagi guru dan siswa. Tidak hanya kemampuan berbicara yang meningkat melainkan penerapan PBL dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Fakhriyah, 2014:100). Acar dalam Widoretno, Dwiastuti, & Sajidan (2016:305) menyebutkan pendapat yang dikemukakan berkaitan dengan materi yang dipelajari, semakin sulit materi semakin kecil penalaran siswa. Hal ini oleh Widowati, Nurohman, & Anjarsari (2017:35) dianggap penting dalam berkomunikasi dengan sosial untuk menyelesaikan masalah di lingkungan siswa.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Spector (2012: 6) bahwa belajar meliputi suatu perubahan tentang apa yang diyakini seseorang dari apa yang belum dimiliki sebelumnya. Adapun seseorang dikatakan berhasil belajar ketika terjadi perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan setelah proses belajar seseorang ini dapat dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal yaitu kondisi belajar (Gagne, Briggs, & Warger dalam Prawiradilaga, 2007: 24).

Menurut Li (dalam Gantasala, 2009:169) belajar didefinisikan sebagai focus seseorang pada berbagai jenis informasi, mempersepsikan informasi, dan mengasimilasi informasi tersebut. Pembelajaran dianggap suatu sistem atau proses membelajarkan subjek terdidik atau pembelajar yang direncanakan,

didesain, dilaksanakan dan dievaluasi. Jika pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem, maka pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran / alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya bila pembelajaran dianggap sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Menurut Spector (2012: 7) pembelajaran adalah proses untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kinerja seseorang melalui usaha yang terencana dan sistematis. Sedangkan definisi pembelajaran menurut Sanjaya (2015: 215) adalah serangkaian usaha terencana yang disusun untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Sementara menurut Prawiladilaga (2007: 18) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara guru dan siswa yang tujuannya selalu

dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yaitu:

- 1) Siswa, yaitu seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan, yaitu pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Materi, yaitu segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Elfis (dalam Haji, Safrina, & Safitri, 2015:68) materi atau bahan ajar adalah semua jenis bahan yang digunakan guru dalam mengajar.
- 5) Metode, yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- 6) Media, yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- 7) Evaluasi, yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Adapun pembelajaran dianggap sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.

Setelah persiapan tersebut, guru melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru yang bersangkutan, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa. Jadi semuanya itu akan menentukan terhadap struktur pembelajaran.

Untuk mempermudah proses belajar siswa, perlu memanfaatkan berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya (Sanjaya, 2015: 213). Hal ini otomatis mengubah peran guru dari satu-satunya sumber belajar menjadi seorang fasilitator. Sesuai dengan pernyataan Suparman (2010:4) bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem dan untuk dapat mengembangkan sistem pembelajaran tersebut diperlukan

pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pengembangan program televisi, audio, atau video, dan pengembangan kegiatan pembelajaran.

Pada penerapan di sekolah, pembelajaran adalah upaya menerjemahkan dan mengimplementasikan kurikulum ke dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Secara rinci, Sanjaya (2015: 224-228) menyatakan ada 9 prinsip yang perlu dikembangkan dalam mengimplementasikan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut adalah (1) berorientasi pada tujuan; (2) adanya aktivitas; (3) mengembangkan individu; (4) mengembangkan pribadi siswa secara integratif; (5) mengatur lingkungan belajar secara interaktif; (6) menginspirasi siswa untuk melakukan sesuatu; (7) menyenangkan; (8) menantang siswa untuk mengembangkan diri; dan (9) memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa referensi dari pengertian belajar dan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sistematis, terencana, dan bertujuan untuk memfasilitasi belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Dalam memaksimalkan hasil belajar seseorang, maka diperlukan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip implementasi kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran, dan pengembangan aspek-aspek pendukung pembelajaran seperti kurikulum, bahan ajar, program pembelajaran, dan kegiatan belajar (Trisnaningsih, 2015: 20).

2.2.2 Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMA

2.2.2.1 Mengajar Bahasa Inggris

Mengajar mengandung pemberian informasi, pengajuan pertanyaan, penjelasan, mendengar, mendorong dan sejumlah kegiatan lainnya. Tetapi mengajar tidak sebatas dari deskripsi-deskripsi kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang lain seperti para orang tua, psikoterapis, politisi dan pedagang. Tujuan orang lain belajar adalah membedakan hal mengajar dengan kegiatan sosial lainnya. Dalam hal ini diperlukan model yang tepat untuk dapat mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Menguasai bahasa Inggris tidak mudah bagi setiap guru dan siswa (Alharbi, 2015). Di Indonesia, mengajar bahasa Inggris menjadi tantangan tersendiri untuk para guru yang disampaikan oleh Bangun (2018:42) bahwa adanya keterbatasan pengetahuan dan pemilihan strategi dalam mengajar. Brown (2003: 5) dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa model mengajar yang dapat dipilih tetapi banyak diantaranya menjadi kegiatan rumit yang mengaburkan kegiatan inti pokok. Oleh sebab itu, perlu dipilih salah satu model yang sederhana dan mantap untuk setiap tema pembahasan. Hal inilah yang menyebabkan setiap pendidik harus memiliki keterampilan mengajar dengan menguasai berbagai model pembelajaran.

2.2.2.2 Standar Kompetensi Bahasa Inggris SMA

Belajar bahasa asing memiliki karakter tersendiri dari belajar disiplin ilmu lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi menuntut siswa untuk dapat aktif menggunakannya baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 saat ini mencakup : (1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik lisan

maupun tulis. Kemampuan tersebut meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*); (2) Menumbuhkan kesadaran akan hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar; (3) mengembangkan pemahaman keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia bertujuan membuat siswa berkomunikasi dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran perlu dipersiapkan dan dilaksanakan secara optimal agar yang semula materi atau bahasa terkesan asing menjadi umum dan dapat mudah dipelajari siswa. Disinilah tugas guru untuk mendesain pembelajaran secara sistematis dan relevan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswanya.

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan memahami dan/ atau menghasilkan teks lisan dan/ atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang diperlukan siswa dalam menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan berbicara menjadi fokus dalam penelitian ini. Sebagai contoh, pada bahasan tentang *Asking and Giving Opinion* siswa diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan mengamati, menalar, menanya, mengkomikasikan dan mengevaluasi yang menjadi proses kegiatan belajar tersendiri. Berbicara menjadi fokus keefektivan belajar Bahasa Inggris siswa di jenjang SMA.

2.2.3 Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ketentuan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi atau kata-kata, mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaannya kepada orang lain secara lisan.

Penelitian ini tentang penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (atau *Problem Based Learning*) melalui media gambar seri yang dapat menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan berbicara bahasa Inggris siswa. Media gambar digunakan sebagai alat bantu penguasaan keterampilan siswa baik dari segi ide, pengucapan, kosa kata, dan tata bahasa yang tepat. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan siswa kesempatan menggunakan bahasa Inggris secara interaktif dan komunikatif.

Keterampilan yang diharapkan pada siswa terdiri dari *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Penny Ur (dalam Khoiruddin, 2014:8) menjelaskan keterampilan berbicara menjadi paling penting. Sedangkan para ahli linguistik menempatkan keterampilan berbicara (*speaking*) pada urutan kedua setelah mendengar. Jadi, sebelum kegiatan membaca dan menulis siswa terlebih dahulu harus dapat mendengarkan dan berbicara. Menurut Nunan (dalam Samad, 2017) menyatakan bahwa *speaking* merupakan *productive skill* yang dimana bertujuan untuk menghasilkan makna secara verbal. Melalui keterampilan berbicara para siswa dapat memenuhi keperluan untuk berkomunikasi dengan lingkungan dan masyarakat setempat.

2.2.3.1 Pengertian Berbicara Bahasa Inggris

Menurut Florez (dari Bailey, 2004) mengatakan bahwa

“Speaking is about the concept of meaning in terms of delivering, accepting, and processing the information. Speaking is unplanned process, where the process can start and finish in any situation.”

Berbicara merupakan proses menyampaikan, menerima informasi yang mana terjadi dimana dan kapan saja dalam berbagai situasi. Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk social (*homo homine socius*) agar dapat berkomunikasi dengan sesama. Kemampuan berbicara sangat baik diperluan dalam berbagai jabatan fungsional, pemerintahan, juga swasta. Seorang pemimpin perlu memiliki keterampilan berbicara agar mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program pembangunan. Seorang pedagang, harus menguasai keterampilan berbicara agar dapat meyakinkan dan membujuk calon pembeli. Demikian halnya dengan pendidik, mereka dituntut menguasai keterampilan berbicara agar dapat menyampaikan informasi dan memberi instruksi pembelajaran dengan baik dan tepat kepada peserta didiknya.

Hal ini diperjelas oleh Bashir (2011: 38) yang mengatakan bahwa

“Speaking is productive skill in the oral mode. One of the biggest defiance for language learners is producing the language fluently and accurately like native speaker. This is become a problem because the language learners have to practice a lot and also they have to think and speak the target language togetherness. Speaking practice starts with practicing, drilling, and repeating models.”

Harmer (2007: 343) juga menyatakan bahwa ketika pembicara/ siswa ingin dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar, mereka juga harus dapat melafalkan fonem dengan benar, memberikan tekanan dan intonasi dan

menguasai percakapan/ materi pembahasan. Mereka akan dapat berbicara dalam gaya dan situasi yang berbeda, dan dapat menggunakan percakapan baru yang saling membenarkan atau mengoreksi. Mereka juga akan saling berusaha untuk berbicara dengan struktur kalimat yang sesuai kebahasaan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan manusia untuk memproduksi kemampuan lisan dalam berbagi pemikiran bersama manusia lain dengan jelas tersampaikan pesan pembicara. Berbicara juga dapat meningkat dengan memperhatikan tata bahasa dan pengucapan.

2.2.3.2 Tujuan Berbicara Bahasa Inggris

Seseorang yang berbicara untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi atau lawan bicara pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan respon. Jika sudah ada stimulus dan respon maka terjadilah proses komunikasi. Menurut Dwi (2013: 20) secara umum tujuan berbicara adalah memberitahukan dan melaporkan, mendorong atau menstimulasi, membujuk, meyakinkan, mengajak, menggerakkan, menginformasikan, dan merespon.

2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Sejalan dengan Thornbury bahwa berbicara jauh lebih kompleks daripada tatabahasa dan kosa kata. Brown (2003) mengatakan bahwa ada enam aspek berbicara, yaitu tatabahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), pemahaman (*comprehension*), pengucapan (*pronunciation*), kelancaran (*fluency*), dan tugas (*task*). Tapi, penulis hanya membutuhkan lima aspek tanpa tugas.

Yang pertama adalah tata bahasa. Dalam aspek ini, pembicara harus benar dalam struktur dan komposisi klausa, ungkapan, atau kata-kata. Yang kedua adalah kosa kata. Pembicara atau siswa menetapkan kata-kata yang dikenal atau *familiar*. Yang ketiga adalah pemahaman. Pembicara harus mengerti apa yang dikatakan. Yang keempat adalah pengucapan. Dalam aspek ini, pembicara harus mengucapkan kata bahasa Inggris dengan benar. Aspek terakhir adalah kefasihan. Pembicara harus berbicara dengan suara, suku kata, kata, dan frase yang digabungkan saat berbicara dengan cepat. Oleh karena itu, beberapa aspek harus dilibatkan bersamaan saat pembicara memberi informasi kepada pendengar agar pendengar memahami apa yang dikatakan oleh pembicara.

2.2.3.4 Faktor-Faktor Nonkebahasaan Penunjang Keefektifan Berbicara

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang telah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Menurut Keraf dalam Dwi (2013: 25) yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah:

1. Sikap pembicara, seorang pembicara harus memiliki sifat positif ketika berbicara yang dapat menunjukkan otoritas dan integritas pribadinya, tenang dan bersemangat dalam berbicara.
2. Pandangan mata, seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir agar audiens merasa terlihat dan terlibat dalam pembicaraan. Pembicara harus menghindari dari pandangan yang tidak kondusif seperti melihat ke atas, ke samping atau menunduk.

3. Keterbukaan, seorang pembicara dituntut memiliki sifat terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan, atau gagasannya dan bersedia menerima kritikan dan mengubah pendapatnya kalau ternyata keliru atau tidak dilandasi argument yang kuat.
4. Gerak-gerak dan mimik yang tepat, seorang pembicara dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan erak-gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung peyampaian gagasan.
5. Kenyaringan suara, seorang pembicara harus mampu memproduksi suara nyaring sesuai dnegan tempat, situasi, jumlah pendengar, dan kondisi akustik.
6. Kelancaran, menyampaikan gagasan dengan lancar dapat mempermudah pendengar menangkap keutuhan isi paparan yang disampaikan. Untuk itulah, hindaru bunyi-bunyi penyela seperti *em, ee, ya,*.
7. Penguasaan topik, seorang pembicara harus menguasai topik yang dibicarakan. Kunci penguasaan topik adalah persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, dan meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri.
8. Penalaran, seorang pembicara dituntut mampu menunjukkan penalaran yang baik dalam menata gagasan sehingga pendengar akan mudah memahami dan menyimpulkan apa yang disampaikan oleh pembicara.

2.2.3.4 Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Instrument pengukuran keterampilan berbicara dalam penelitian ini diambil dari iBT (*Internet-based Test*). Kriteria keterampilan berbicara diukur dari *quantity of information communicated* (pemahaman), *fluency* (kelancaran), *pronunciation*

(pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa). Adapun klasifikasi nilai siswa terbagi menjadi *excellent*, *very good*, *good*, *fair*, dan *low*.

2.2.4 Gaya Belajar (*Learning Style*)

Istilah gaya belajar identik dengan gaya kognitif atau dikenal juga dengan kecenderungan belajar. Gaya belajar adalah perbedaan individu yang secara konsisten dalam mengatur dan memproses informasi yang berbeda (Schunk, 2012:478). Sedangkan menurut Nasution dalam Badu (2015:60) gaya kognitif yang terkait dengan pembelajaran mencakup gaya kognitif *field dependent-field independent*, *impulsive-reflektif*, dan *preseptif/reseptif-sistematis/intuitif*. Adapun gaya kognitif seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilaku, misalnya keuletan, ketekunan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras (Khafid, 2013 : 74).

Kurniawan (2015 : 76) menyatakan bahwa mengetahui gaya belajar menjadi penting untuk diketahui oleh peserta didik untuk memudahkan proses belajar yang dilakukan. Ketika seseorang menyadari bagaimana dirinya dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, ia dapat menajdikan belajar dan komunikasi lebih mudah dan lebih efektif dengan gayanya sendiri, bahkan peserta didik tidak perlu melakukan coba-coba (*trial and eror*) tentang bagaimana cara belajar efektif bagi dirinya. Sejalan dengan Grasha (dalam Bayrak, 2012) mendefinisikan gaya belajar sebagai preferensi siswa pada pemikiran siswa tentang lingkungan dan pengalaman kelas.

Gaya kognitif memiliki landasan teoritik serta empirik yang kokoh. Perilaku ini telah banyak diamati pada bidang bisnis, sekolah, dan latar lainnya.

Seperti yang ditulis oleh Heller dkk yang dikutip oleh Lambang (2006) menyimpulkan ada 6 (enam) katakteristik gaya kognitif yang nampak konsisten ditemukan dalam konteks sekolah yaitu (1) individu yang memiliki FI lebih menyukai terlibat dalam situasi dimana ada resiko gagal. Sebaliknya individu yang memiliki gaya kognitif FD cenderung memilih tugas-tugas yang mudah, (2) faktor kunci yang memotivasi individu bergaya kognitif FI adalah kepuasan intrinsik dari keberhasilan itu sendiri, bukan pada ganjaran ekstrinsik, seperti uang atau prestise. Individu yang memiliki gaya kognitif FI akan bekerja keras agar berhasil, (3) cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis, dalam menilai kemampuannya dengan tugas-tugas yang dikerjakan, (4) individu yang memiliki gaya kognitif FI menyukai situasi dimana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya, (5) individu yang bergaya kognitif FI perspektif waktu jauh ke depan, dan (6) individu yang memiliki gaya kognitif FI tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi di sekolah.

Bertitik tolak dari berbagai pandangan tentang gaya kognitif di atas, dapat didefinisikan bahwa gaya kognitif merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang berkaitan dengan kecenderungannya dalam menanggapi berbagai bidang masalah yang ditemuinya. Para siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan semua cara sama baiknya (DePorter dalam Jagantara, Adnyana, & Widiyanti, 2014).

2.2.5 Model *Problem Based Learning* (PBL)

2.2.5.1 Pengertian PBL

Menurut Polya (dalam Amir, 2009:45) kemampuan pemecahan masalah adalah

“proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Amir, 2009:45) kemampuan pemecahan masalah merupakan “seperangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan atau potensi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut siswa membutuhkan pengetahuan baru. Model ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah penting dan relevan bagi siswa, dan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.

“PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pebelajar dengan masalah-masalah praktis atau pembelajaran yang dimulai dengan pemberian masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata” (Tan, 2003; Wee & Kek, 2003:12). Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Pengertian PBL menurut Dutch (dalam Amir, 2009: 27) adalah

“metode intruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan inisiatif siswa terhadap materi pelajaran. PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning/ PBL*) adalah model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan di era globalisasi saat ini. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah nyata untuk siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan berkelompok melalui penyelidikan dan diterapkan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2013: 229) mengatakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2013: 241) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi

siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Dalam pembelajaran PBL siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Para siswa didorong untuk bekerja memecahkan masalah dan berupaya untuk mewujudkan ide-idenya. Hal ini sejalan dengan Arends yang dikutip oleh Sumartini (2016 : 150) bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya. Kegiatan belajar dengan model PBL memaksa siswa untuk belajar bersama teman sebaya dan memecahkan masalah dengan harapan dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi (Nuswowati & Taufiq:171).

Pengajaran berdasarkan model PBL ini telah dikenal dari John Dewey. Menurut Dewey (dalam Trianto, 2011: 91) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, dan dicari pemecahannya dengan tepat. Hal ini sejalan dengan Mulya, Adnan, & Ardi (2013:316) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang menerapkan model PBL menjadikan siswa aktif di kelas. Sedangkan lingkungan

pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar. dengan pemilihan dan penggunaan model juga media oleh guru (Efi, hal. 203).

Pembelajaran dengan metode *Problem-Based Learning* dimulai dengan pengajar memberikan apa yang perlu diketahui oleh siswa, lalu siswa mempelajarinya, lalu kemudian siswa mengaplikasikannya pada masalah yang diberikan sebelumnya. Pelaksanaan kelas berbasis masalah memiliki proses yang sangat penting dimana pembelajaran itu berlangsung (Othman & Shah, 2013:126). Widodo (2016: 2) mengatakan bahwa dengan cepatnya ilmu berkembang dan besarnya *body of knowledge* yang dibebankan pada siswa, sangat tidak mungkin bagi siswa untuk menguasai semua disiplin ilmu dalam masa pendidikannya. Siswa perlu dibekali model pembelajaran dengan kemampuan mencari, menemukan, dan menggunakan informasi baru yang diperlukan agar dapat menerangkan dan menyelesaikan masalah yang akan dihadapi kelak. Siswa diharapkan dapat meneruskan proses pembelajaran mereka untuk mendapatkan informasi baru dengan menggunakan masalah sebagai pemicu.

Ciri-ciri model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Baron dalam Rusmono (2012: 74) mengemukakan bahwa:

- 1) Menggunakan permasalahan dalam dunia nyata
- 2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah.
- 3) Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa.

4) Guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan menurutnya harus: relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik, berdasarkan informasi yang luas, terbentuk secara konsisten dengan masalah lain, dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

Pembelajaran dengan model PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Zuhriah, 2017). Sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam memecahkan suatu masalah, perlu ada beberapa indikator-indikator dari kemampuan pemecahan masalah. Indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Amir (2009: 24) adalah 1) “mampu mengklarifikasi istilah konsep yang belum jelas, 2) mampu merumuskan masalah dan menganalisis masalah, 3) mampu menata gagasan secara sistematis dan menganalisisnya dengan dalam, dan 4) mampu mencari informasi tambahan dari sumber lain”

Pembelajaran PBL lebih mengutamakan proses belajar, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa, mencapai keterampilan mengarahkan diri. Guru dalam model ini berperan sebagai penyaji masalah, penanya, mengadakan dialog, membantu menemukan masalah, dan pemberi fasilitas pembelajaran. Selain itu, guru memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Model ini hanya dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

2.2.5.2 Karakteristik Model PBL

Model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Trianto

(2011: 93) mengungkapkan bahwa karakteristik model PBL yaitu: (a) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (e) kerja sama.

Sedangkan menurut Rusman (2013: 232) adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam problem based learning.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) Problem based learning melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

2.2.5.3 Tujuan Model PBL

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Rusman (2013: 238) mengatakan bahwa tujuan model PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan karakteristik model PBL yaitu belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.

Sedangkan Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2013: 242) mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata; dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

2.2.5.4 Model-Model PBL

Ada beberapa pilihan dalam penerapan model ini, berikut disampaikan dua macam prosedural pelaksanaan pembelajaran ini. Model-model tersebut diantaranya yaitu:

1. Model Pannen dkk.

Menurut Pannen dkk. (2001) proses pembelajaran PBL biasanya mengikuti tahapan-tahapannya seperti roda (gambar 2.1)



Gambar 2.1 Model *The Problem Solving Wheel* (Pann en dkk., 2001)

Gambar 2.1 Melukiskan tahapan utuh yang seyogyanya muncul dalam problem based learning. Namun dikarenakan berbagai kendala, maka tahapan yang dilakukan hanya mencakup empat tahap saja, yaitu: identifikasi masalah, mengumpulkan data, analisis data, dan menghasilkan pemecahan masalah.

2. Model Arend

Tahapan pembelajaran model PBL yang biasa dilakukan adalah proses belajar model Arend (2004) yang disajikan seperti pada tabel 2.1 berikut:

Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan yang Dilakukan Guru
1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa yang terlibat dalam pemecahan masalah
2. Mengorganisir siswa dalam belajar	Guru membagi siswa dalam kelompok dan membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisir tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

3. Membimbing penyelidikan (inquiry) individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang digunakan

Tabel 2.1 Tahapan Model Arend

2.2.5.5 Dukungan Teori Belajar dalam *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme, teori perkembangan kognitif, dan teori belajar penemuan Jerome Burner.

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai (Trianto, 2007). Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatunya sendiri, dan berusaha dengan susah payah dengan ide-idenya sendiri.

Menurut teori konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan siswa menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

b. Teori Perkembangan Kognitif

Teori belajar kognitif pertama kali dikenalkan oleh Piaget. Menurutnya, perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

Sementara itu, Nur (Trianto, 2012) berpendapat bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih logis.

Menurut teori Piaget, setiap individu pada saat mulai dari bayi yang baru lahir sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkat perkembangan kognitif. Empat tingkat perkembangan kognitif tersebut diantaranya (Dahar, 1989) adalah Sensori-motor (mulai lahir-2 tahun), Pra-operasional (2-7 tahun), Operasional konkret (7-11 tahun), dan Operai formal (11 tahun- dewasa).

Teori Perkembangan Piaget, memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan memahami realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.

c. Teori Penemuan Jerome Bruner

Teori belajar yang paling melandasi pembelajaran PBL adalah teori belajar penemuan (*discovery learning*) yang dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1966. Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar, 1989).

2.2.5.6 Kelebihan dan Kelemahan Model PBL

PBL memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan tersebut disajikan sebagai berikut. Menurut Amir (2009:27), penerapan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, sebagai berikut. 1) Fokus bermakna, bukan fakta (*deep versus surface learning*), 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan, 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, 5) Pengembangan sikap *selfmotivated*, 6) Tumbuhnya hubungan siswafasilitator, 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) kelebihan PBL antara lain:

- a. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
- b. Memupuk solidaritas social dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.

- c. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
- d. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Kelemahan dari penerapan model PBL antara lain:

- a. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- b. Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
- c. Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:110) model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut. “1) Pencapaian akademik dari individu siswa, 2) Waktu yang diperlukan untuk implementasi, 3) Perubahan peran siswa dalam proses, 4) Perubahan peran guru dalam proses, dan 5) Perumusan masalah yang baik”. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan yang telah disebutkan, mengambil kesimpulan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dan memungkinkan siswa memerlukan waktu lebih untuk memecahkan masalah yang disajikan guru (Ceker & Ozdamil, 2016:198).

2.2.6 Media Gambar

2.2.6.1 Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan karena siswa lebih menyukai gambar dibandingkan tulisan. Menurut Hamalik (dalam Fillaili & Rukmi, 2014:6) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, film, strip, dan proyektor. Sebab

itulah, media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan mudah dipahami karena merupakan peniruan dari benda-benda. Guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebihrealistik dengan gambar (Jamra, Barasandji, & Koida, hal 34). Secara sederhana media gambar merupakan suatu media visual yang hanya dapat dilihat, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio (Yusni, 2018) namun menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga siswa lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang baik (Hartini, hal 141).

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan (Ellyana & Damayanti, 2014:4). Nama lain dari media gambar seri menurut Soeparno (dalam Putra, hal. 233) biasa disebut *flow card* atau gambar susun. Media gambar ini ditampilkan kepada siswa di awal pembelajaran agar siswa dapat mengamati gambar tersebut sebelum mereka berpendapat berdasarkan gambar yang diamati. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menceritakan secara lisan kejadian berdasarkan gambar seri bersama kelompok masing-masing.

2.2.6.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Menurut Ayu (dalam Putri, 2013:4) kelebihan menggunakan media gambar seri adalah (1) siswa akan lebih termotivasi karena pembelajaran lebih menarik dan

hal tersebut akan membuat siswa lebih memahami apa yang harus mereka tulis.

(2) membantu proses berpikir siswa.

Sementara itu menurut Setyosari (dalam Fillaili & Rukmi, 2014:6), kelebihan media gambar adalah sifatnya konkret dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah jika dibandingkan dengan bahasa verbal, dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan kita, memperjelas masalah bidang apa saja, harga murah dan mudah didapat serta digunakan. Pemanfaatan media gambar seri dalam mengajar sebagai salah satu upaya menciptakan interaksi guru dan siswa juga siswa dengan siswa dengan lingkungan belajarnya (Tuwo, Syamsuddin, & Patekkai, hal 101).

Adapun kekurangan media gambar adalah gambar hanya menekankan persepsi indera mata, gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar. Meskipun demikian gambar seri tetap menjadi media yang paling efektif sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.7 Hubungan Model PBL dan Media Gambar dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

Kemampuan berbicara siswa membutuhkan keterampilan untuk merangkai kata dan kalimat baik dari perbendaharaan, hakekat dan tujuan berbicara, ketepatan ucapan, intonasi, dan juga sikap. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi yang dimana para siswa dalam berkegiatan dapat bertukar ide, gagasan, pendapat dan pengetahuan bersama tim atau teman sebaya. Trilling &

Fadel (dalam Anazifa & Djukri, 2017: 347) menyatakan bahwa keterampilan tidak dapat langsung dikuasai melainkan dapat dipelajari dalam lingkungan belajar dengan pertanyaan, kesabaran, menerima ide-ide baru, kepercayaan diri tinggi. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan latihan terus menerus dan belajar dari kesalahan dan kegagalan.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan ketika pembelajaran tidak didesain dengan baik oleh guru. Siswa juga akan sulit berbicara bahasa Inggris jika kurang memiliki pemahaman akan materi atau tata bahasa yang diperlukan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan model yang sesuai dengan apa yang diperlukan siswa. Guru juga memilih media yang tepat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan dengan menerapkan PBL agar siswa terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dan dunia kerja nantinya. Hal ini juga dapat mempengaruhi psikologis siswa (Fatimah & Widiyatmoko, 2014: 147). dengan melatih kemampuan berpikirnya, siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang dapat memotivasi siswa belajar (Hartini, 2014 :9).

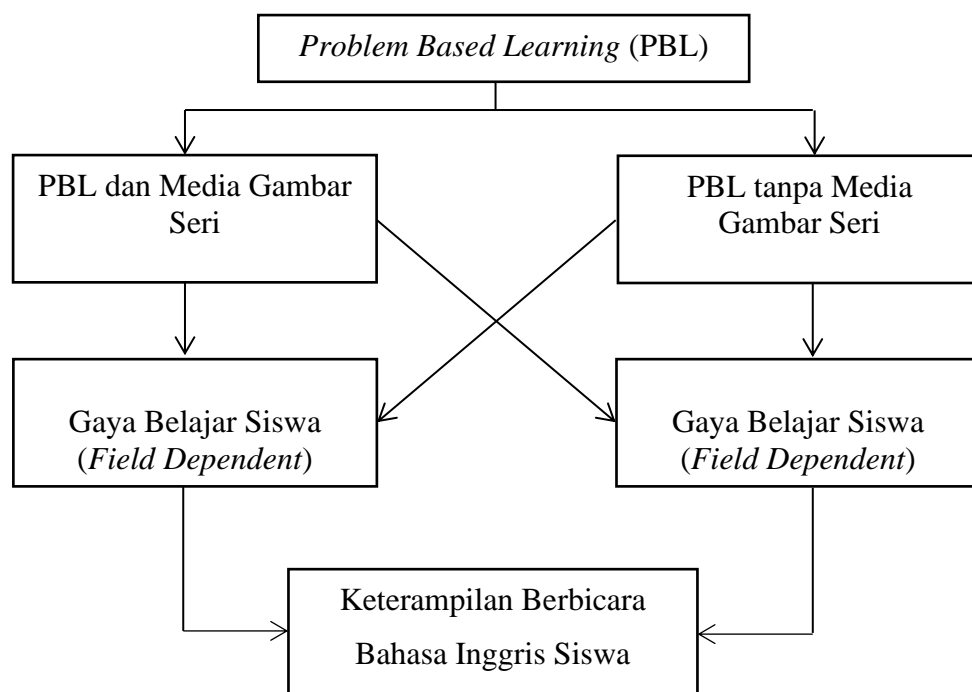
Dapat diartikan bahwa model PBL dan media gambar berhubungan dengan tingkat keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Semakin baik penerapan model PBL dan media gambar dimungkinkan semakin baik tingkat keterampilan berbicara siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini tentang pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL)

melalui media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang mana siswa akan mencari, mengemukakan, menyimak dan menyimpulkan pendapat sebagai kegiatan terpadu mereka.

Secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diasumsikan bahwa model PBL melalui media gambar seri memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris ditinjau dari gaya belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

Ha1: Terdapat pengaruh model PBL melalui media gambar seri ditinjau dari gaya belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Ha2: Terdapat pengaruh gaya belajar (*learning style*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Ha3: Terdapat interaksi antara gaya belajar (*leaning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penyusunan tesis dari bab sebelum ini, maka pada bab yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa uraian untuk menjawab rumusan masalah sesuai dengan penelitian, adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara variable Media Gambar Seri dan Gaya Belajar terbukti mempunyai pengaruh signifikan pada keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon.

Berdasarkan rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat keefektifan model PBL melalui media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa ditinjau dari gaya belajar siswa.
2. Terdapat keefektifan gaya belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.
3. Terdapat interaksi antara gaya belajar (*learning style*) siswa dengan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran terkait, yaitu:

5.2.1 Saran untuk guru secara umum

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih rajin dengan contoh memberi tugas untuk membaca materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menjadi tugas yang mau tidak mau diikuti

oleh siswa terutama siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dengan demikian para siswa setidaknya memiliki bekal pengetahuan yang akan dipelajari sebelum pembelajaran dimulai.

2. Selalu memberikan kesempatan pada para siswa untuk belajar berkelompok. Hal ini akan sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk dapat berbagi pengetahuan dalam satu kelompok. Guru bertugas untuk memfasilitasi dan mengawasi alur diskusi kelompok..

5.2.2 Saran untuk siswa

1. Memanfaatkan kelompok belajar untuk bertukar informasi. Hal ini dapat menambah pengetahuan siswa.

2. Meningkatkan kepercayaan diri untuk berani berbicara bahasa Inggris dalam kelompok maupun di depan kelas. Melatih kepercayaan diri tidak bias dilakukan sekaligus, secara bertahap siswa dapat berlatih dalam sebuah kelompok diskusi. Jika suda terbiasa dalam kelompok kecil, siswa akan lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.

5.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Penggunaan metode yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mempermudah penelitian.

2. Disarankan dalam memilih tanaggal penelitian telah disesuaikan terlebih dahulu dengan kalender akademik sekolah sehingga hambatan waktu dalam penelitian dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajai, J.T., Imoko, B., & O'kwu, E.I. 2013. Comparison of the Effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) and Conventional Method of Teaching Algebra. *Journal of Education and Practice*, 4(1): 131-135
- Alharbi, H. A. 2015. "Improving Students' English Speaking Proficiency in Saudi Public Schools". *International Journal of Instructions*. 8(1): 105-116.
- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anazifa, R. D. & Djukri. 2017. *Project-Based Learning And Problem-Based Learning Are They Effective To Improve Student's Thinking Skills*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6(2): 346-355.
- Aprisetyani, G., Budiyono, & Sri, S. 2014. "Ekperimentasi Model Pembelajaran Tipe *Problem Posing* dan Model Pembelajaran Tipe *Problem Solving* Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP Negeri Kelas VIII Kota Surakarta". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2(2).
- Ardianto, D. & B. Rubini. 2016. *Comparison Of Students' Scientific Literacy In Integrated Science Learning Through Model Of Guide Discovery And Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5(1): 31-37.
- Ariyanti, M. 2017. "Perbandingan Keefektifan *Project-Based Learning* dan *Problem Based Learning* Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 5 (1).
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Badaruddin. Tanpa Tahun. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV Ma'arif NU Lamuk Purbalingga". *Semantik Jurnal*. Hal: 59-72.
- Badu, R., 2015. Panjang Tes, Gaya Kognitif, dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Paket B". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 21(1): 59-63.
- Bangun, B. K. 2018. "Improving Students' Speaking Skill By Using Show and Tell Method: A Classroom Action Research". *International Journal of Language*. 2(1): 41-48.
- Bashir, M. Azeem, M. Dogar H. 2011. Factors effecting in students' English speaking skills. *British Journals of Art and Social Sciences*. 2(1): 34-50

- Bayrak, B. K. 2012. "A Study On Learning Styles Of Secondary School Student's According To Gender and Class Level". *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46: 843-847.
- Binnendijk, Sophia. 2014. "Problem-Based Learning In Activating Student Speaking Ability". *Journal Problem-Based Learning In Activating*. 11(2): 83-90.
- Brown, H. Douglas. 2003. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. California: Longman
- Ceker, E. & Fezile, O. 2016. "Features and Characteristics of Problem based Learning". *Cypriot Journal of Education*. 11(2): 195-202.
- Darmuki, A., M. Amdayani, Joko, N., Kundharu, S., & M. Hum. 2016. "Needs Analysis Model Student Learning to Speak for Education Study Language and Literature Indonesia". *International Journal og Languages' Education and Teaching*". 4(2): 1-14.
- Djamarah, S. Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dwi, Kini Yanto. 2013. Hubungan Penguasaan Kosakata dan Skemata dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2012/2013. [online]
- Efi. Tanpa Tahun. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Seri di Kelas IV SDN Ginunggung". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(10).
- Ejem, L. A., Iris April, L. R., & Cesar, B. O. 2017. "The Journey Of Teaching Non-English Speaking Learner From A Foreign Country". *Ijlr-International Journal on Language, Research and Education Studies*. 1(2): 322-337.
- Ellyana & Maryam Isnaini Damayanti. 2014. "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II-313 Surabaya". *Jurnal Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*". 2(3): 1-7.
- Ellyna, Agustina. 2016. Pengembangan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.
- Elywati, Budiyo, & Imam, S. 2014. "Ekperimentasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantu Media Interaktif pada Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2(3).

- Faizah, S. S. Miswadi, & S. Haryani. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan *Soft Skill* dan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(2): 120-128.
- Fakriyah, F. 2014. Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Membangkitkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(1): 95-101.
- Fatimah, F. & A. Widiyatmoko. 2014. Pengembangan *Science Comic* Berbasis *Problem Based Learning* Sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengaran untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(2): 146-153.
- Fauzi Jr, Muhammad, A. 2003. *The Effectiveness of Think Pair Share With Series Picture As Media To Improve The Students' Speaking Ability; A Case Of The Eleventh Grade Students of SMA N 14 Semarang*. Tanpa Nama Jurnal.
- Fillaili, C. E. & Asri, S. R. 2014. "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balongjeruk Kediri". *Jurnal Penggunaan Media Gambar Seri*. 2(3): 1-11.
- Florez, M. 1999. Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills. Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition). [online]
- Gantasala, P. V. & Swapna, B. G. 2009. "Influence of Learning Style". *International Journal of Learning*. 16(9): 169-184.
- Haji, A. G., Safriana, & R. Safitri. 2015. *The Use Of Problem Based Learning To Increase Students' Learning Independent And To Investigate Students' Concept Understanding On Rotational Dynamic At Students Of SMA Negeri 4 Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 4(1): 67-72.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmer, J. 2007. How to Teach English. England: Longman
- Hartini, R. Tanpa Tahun. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Karikatur di SD Inpres 004 Tikke". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 1(4): 139-153.
- Hartini, T. I., Acep, K., & Intan, F. 2014. Pengaruh Berfikir Kreatif dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Tes Open Ended. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(1): 8-11.

- Haryono, Hardjono. 2014. Peningkatan Partisipasi Masyarakat untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Abdimas*. 18(1): 27-30.
- Hidayati, N. & Ulhaq Zuhdi. 2014. “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana Tema Jenis Pekerjaan dengan Media Gambar Seri di Sekolah Dasar”. *Jurnal Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana dengan Media Gambar Seri*. 2(3): 1-6.
- Hindrasti, N. E. K., Sucianti, & Baskoro. 2014. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik *Roundhouse Diagram* dan *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Inkuiri*. 3(2): 75-85.
- Jagantara, I. M. W., Putu, B. A., & Ni Luh, P. M. W. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA”. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Jamra, Sahrudi, B., & Syamsuddin, K. Tanpa Tahun. “Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Di Kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(3): 33-46.
- Jumardi. 2014. “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa”. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 3(1): 1-12.
- Karawasa, H., Sahrudin, B., & Budi. Tanpa Tahun. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 5(2): 1-10.
- Keong, Abdalhussein, & Mohammed, 2015. *Improving Iraqi Secondary Students' Speaking Performance through Problem-Based Learning Approach*. *International Journal of Education and Research*, (3) 12.
- Khafid, S. 2013. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Penanaman Wawasan Kegeografian”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 20(1).
- Khotimah, Siti. 2015. *The Use of Problem Based Learning to Improve Students' Speaking Ability*. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang: Unnes.
- Kurniawan, M. G. 2015. “Karakteristik Gaya Belajar Mahasiswa PGSD UAD Ditinjau dari Modalitas Belajar Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 1(2).

- Lambang, H. A. 2006. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Stad dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 13(2).
- Mayangsari, N. M. D., Nyoman Dantes, & I Made Candiasa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas V SD di Gugus II Kecamatan Mengwi". *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. 4.
- Mulyana S., Adnan & Ardi, H. 2013. "The Effect Of Problem Based Learning Strategy Toward Students' Speaking Ability At The Grade Of SMAN 1 Enam Lingsung". *Journal of English Language Teaching*. 2(1): 314-323.
- M, Khoiruddin. 2014. "The Effectiveness Of Using Series Of Pictures As Media To Improve The Students' Speaking Ability At Storytelling: A Case Of The Eleventh Grade Students Of SMA Negeri 2 Purwodadi. Tanpa Nama Jurnal. 5(1): 7-14.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)*. Universitas Malang: Malang.
- Nurhayati, A., Mardiyana, & Tri, A. K. 2014. "Ekperimentasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Pendekatan Ilmiah (*NHT-PI*) dan *Team Assisted Individuallization* (TAI) pada Materi Pokok Barisan dan Deret Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMk Negeri Se-Kabupaten Klaten". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2(4).
- Nuswotati, M. & M. Taufiq. 2015. *Developing Creative Thinking Skills And Creative Attitude Through Problem Based Green Vision Chemistry Environment Learning*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 4(2): 170-176.
- Oktaviani, L., N. Dantes, & W. Sadia. 2014. "Pengaruh *Problem Based Learning* Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Kognitif. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4.
- Othman, N. & Mohamed, I. A. S. 2013. "Problem-Based Learning in the English Language Classroom". *International Journal Canadian Center of Science and Education*". 6(3): 125-134
- Prawiradilaga, D. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: UNJ
- Premana, I. M. Y., Naswan, S., & I Made, T. 2013. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Produksi Gambar 2D untuk Bidang Keahlian Multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan".

Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3.

- Pritasari, A. C., S. Dwiastuti, R. M. Probosari, & Sarijan. 2015. *The Argumentation Capacity Improvement Through The Problem Based Learning Implementation In Class X MIA 1 SMA Batik 2 Surakarta. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.* 4(2): 158-163.
- Putra, N. A. Tanpa Tahun. “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online.* 2(4).
- Putra, Ngurah Andi. 2015. “Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online.* 2(4): 230-242.
- Putri, S. P. O. & Mulyani. 2013. “Pemanfaatan Media Gambar Berseri untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pemanfaatan Media Gambar Berseri.* 1(2): 1-10.
- Purnamasari, N. I., Tri, A. K., & Budi, U. 2014. “Ekperimentasi Model *Jigsaw Snowball Drilling* dan *Peer Tutoring* pada Materi Pokok Tabung, Kerucut, dan Bola Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.* 2(1).
- Rahayu, P., S. Mulyani, & S. S. Miswadi. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui *Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.* 1(1): 63-70.
- Remedios, Clarke, & Hawthorne. 2008. Framing Collaborative Behaviors: Listening and Speaking in Problem Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning.* 3 (1).
- Richardo, R. 2014. “Ekperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Edu Research.* 4(1): 35-42.
- Rifai, Achmad. 2018. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Nilai di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.* 1(1): 1-10.
- Rohim, A. 2014. “Improving Students’ Sepeaking Through Probelem Based Lerarning (PBL) Strategi. *Journal JP3.* 3(8): 1-7.

- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia
- Samad, I. A., Ahmad, B., & Diana, A. 2017. "The Use Of Podcasts In Improving Students' Speaking Skill". *Journal of English Language and Education*. 3(2): 97-111.
- Sanjaya, W. 2015. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Saguni, F. 2013. "Efektivitas Metode Problem Based Learning, Cooperative Learning Tipe Jigsaw, dan Ceramah sebagai Problem Solving dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 32(2).
- Setyonegoro, A. 2013. "Pembelajaran Berbicara Berbasis Masalah: Strategi dan Pendekatan Sebagai Implementasi Kurikulum 2013". *Jurnal Pembelajaran Berbasis Masalah*. 3(2).
- Shah, K., Junaid, A., Nandita, S., & Srikant, N. 2013. "How Different are Students and Their Learning Styles". *International Journal of Research in Medical Sciences*. 1(3): 101-104.
- Sirait, Erlando Doni. 2017. "Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa". *Jurnal Formatif*. 7 (3): 217-218
- Suana, W., N. Maharta, I. D. P. Nyeneng, & S. Wahyuni. 2017. Design And Implementation Of Schoology-Based Blended Learning Media For Basic Physics I Course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6(1): 170-178.
- Sumartini, T. S. 2016. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. 5(2).
- Sungur, Semra & Tekkaya, Ceren. 2006. Effects of Problem-Based Learning and Traditional Instruction on Self Regulated Learning. *The Journal of Educational Research*, Vol 99 (5).
- Spector, J. M. 2012. *Foundation of Educational Technology*. New York and London: Routledge Taylor and Francis Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta: Bandung

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung
- Suparman, M. A. 2010. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaripudin, U. & Pria Nuristiana. 2014. "The Use Of Talking Chips Technique in Students' Impromptu Speaking". *Journal of English Language and Learning*. 1(1).
- Tan, Oon-seng. 2003. *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Thompson Learning
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trisnaningsih, Widiani. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar "Worksheets" untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa SMK*. Tesis. Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya
- Trianto. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pusta Karya
- Tuwo, A., Syamsuddin, & Idris Patekkai. Tanpa Tahun. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri dengan Metode Latihan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2(1): 97-112.
- Wardhani, N. A., Sumarwati, & Purwadi. 2016. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4(2).
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Widodo, A. 2016. *Komunikasi Bully*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 6 (1).

- Widodo, T. & Sri, K. 2013. “*Higher Oreder Thinking* Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter”. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 32(1).
- Widoretno, S., S. Dwiastuti, & Sarijan. 2016. *Proportion: Claim, Rebuttal and Backing Data Based On Teacher Questions As Reasoning Indicator Of Problem Based Learning In Highschool System Reproductions*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 5(2): 304-309
- Widowati, A., S. Nurohman, & P. Anjarsari. 2017. *Developing Science Learning Material With Authentic Inquiry Learning Aproach To Improve Problem Solving And Scientific Attitude*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 6(1): 32-40.
- Yusni. 2018. “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IX.1 Menulis Bahasa Inggris *Narrative Text* dengan Media Gambar Seri SMPN 1 Gunung Toar Kecamatan Gunung Toar”. *Jurnal Pendidikan Pengajaran Program Studi PEndidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*. 2(3).
- Zuhriyah, Mukminatus. 2017. ”*Problem –Based Learning To Improve Students’ Grammar Competence*”. *Register Journal, Language & Language Teaching Journals*. 10(1): 1-13.

Lampiran 1

Hasil Tes GEFT Siswa Kelas XI IPA 4

Nama Siswa	L/P	Nilai Tes	Gaya Belajar
Ahmad Supriyadi	L	12	FD
Ahmad Zidane Shaf	L	8	FD
Alifa Selia Salam	P		
Alya Letavana	P	17	FI
Claudia Umami	P	15	FI
Dewi Ratnasari Winata	P	13	FI
Fadhila Riefa Salsabila	P	11	FI
Fadjar Abdurrahman Sjahrial	L	4	FD
Fakhry Ikhsanul Hakim	L		
Fani Ainun Miyadi	P	11	FD
Farhan Ahmad Fathurrahman	L	11	FD
Firda Aura	P	13	FI
Ika Pavita Damayanti	P	12	FI
Jachsyun Adib	L	6	FD
Karlina	P	14	FI
Lusiana Khafidoh	P	6	FD
Maulya Ahmad M	P	13	FI
Mohammad Fattwa Chieza Y	L	9	FD
Muhammad Nur Fahmi	L	14	FI
Muhammad Satrio	L	6	FD
Nada Syarifah	P	11	FD
Nadhira Nur Sabrina	P	11	FD
Nanda Nur Fauziyah	P	14	FI
Nawang Wulan Putri Zakaria	P	13	FI
Ni'matul Azizah	P	9	FD
Nisha Revliani Fajhri	P	12	FI
Niswatun Silvi	P	10	FD
Nugroho Jati Athaillah	L	4	FD
Nur Lukmana	L	15	FI
Nurul Alfiany	P	11	FD
Pramsetya Yohana	P	10	FD

Lampiran 2

Hasil Tes GEFT Siswa Kelas XI IPA 7

Nama Siswa	L/P	Nilai Tes	Gaya Belajar
Adhe Nur Fadilah	P	7	FD
Alfin Prio Bintoro	L	9	FD
Amien Fathurrohman	L	14	FI
Aninda Feintana	P	9	FD
Anugrah Sarieq Fahlevi	L	9	FD
Aura Maulida Rachma	P	15	FI
Btari Cresti Lecya	P	2	FD
Celthin Dwi Salsabila	P	11	FI
Charles Mensah	L	13	FI
Dendi Aditama	L	12	FD
Diandra Tahta Rahmadhita	P	5	FD
Dodi Wijaya	L	14	FI
Elen Saharina	P	7	FD
Elsya Amalya	P	12	FI
Emilia	P	3	FD
Hafidz Surya	L	11	FD
Ismiar Royhaani Khairin	P	12	FI
Keigo Prayoga	L	7	FD
Lirry Raihan Damayanthi	P	9	FD
Lusi Malini	P	13	FI
Moh. Solehudin Al Mahmudi	L	13	FI
Muh. Arman Maulan	L	5	FD
Muh. Bagus K	L	8	FD
Nadia Cahyani	P	10	FD
Neneng Irawati	P	10	FD
Nurul Fitria	P	14	FI
Putri Nur Sulistya Hidayat	P	9	FD
Rachma Nur Alifia	P	10	FD
Repi Indriyani	P	13	FI
Rico Herlambang Susana	L	16	FI
Risya Yane Ayubi	P	6	FD
Rossa Annastasya	P	13	FI
Sahara Putri Rizky	P	12	FI
Sania Izel Azkia	P	8	FD
Seno Lesmono	L	15	FI
Siti Anisa Fitrianita Saelan	P	8	FD
Siti Nurjana	P	2	FD
Srie Dwi Rahayu	P	8	FD
Suci Lestari	P	15	FI
Widya Salsa Hubbillah	P	4	FD
Windi Oktaviani	P	16	FI
Wulan Laraswati Rengganis	P	13	FI

Lampiran 3

Hasil Pre-Tes Siswa Kelas Kontrol (XI IPA 4)

Nama Siswa	Nilai					
	Pemahaman	Kelancaran	Pelafalan	Kosa Kata	Struktur	Total
Ahmad S	6	7	7	6	7	66
Alya Letavania	6	7	7	7	7	64
Dewi Ratnasari	7	7	7	6	6	66
Firda Aura	7	7	7	7	7	70
Lusiana K	6	6	6	7	7	64
Maulyda A	6	7	6	6	7	64
Muh. Nur F	6	6	7	6	7	64
Nadhira Nur S	6	6	7	6	6	62
Nanda Nur F	6	7	7	7	6	66
Ni'matulAzizah	6	6	6	7	7	64
Niswatun Silvi	7	6	7	7	6	66
Nur Lukmana	7	7	7	7	7	70
Nurul Alfiany	6	7	7	6	6	64
Pramsetya Y	6	7	7	7	7	64
Putri Ana Della	6	6	6	6	6	60
Riska H	7	7	7	6	6	66
Salsafhira Az Z	7	7	7	7	6	64
Syifa Urrahma	6	7	7	6	7	66
Wildan Saputra	6	6	6	6	6	60
Yurike O	7	7	7	6	7	64

Lampiran 4

Hasil Pre-Tes Siswa Kelas Eksperimen (XI IPA 7)

Nama Siswa	Nilai					
	Pemahaman	Kelancaran	Pelafalan	Kosa Kata	Struktur	Total
Amien Fathurrohman	7	6	7	7	7	68
Aura Maulida Rachma	7	7	7	7	7	70
Btari Cresti Lecya	7	7	8	8	7	74
Celthin Dwi Salsabila	7	8	8	8	7	76
Dendi Aditama	6	6	7	6	6	62
Dodi Wijaya	7	7	7	7	6	68
Elsya Amalya	7	8	7	7	7	72
Hafidz Surya	7	7	8	8	7	74
Keigo Prayoga	6	6	6	6	6	60
Lusi Malini	7	7	7	7	7	70
Moh. Solehudin Al Mah	7	6	6	6	6	62
Muh. Arman Maulan	7	6	7	6	7	66
Neneng Irawati	7	6	7	7	6	66
Nurul Fitria	7	8	7	7	7	72
Rachma Nur Alifia	7	7	8	8	7	74
Sahara Putri Rizky	7	7	6	7	7	68
Sania Izel Azkia	7	7	6	6	6	64
Srie Dwi Rahayu	7	7	6	7	7	68
Widya Salsa Hubbillah	7	6	6	6	6	62
Windi Oktaviani	7	7	6	7	7	64

Lampiran 5

Hasil Post-Tes Siswa Kelas Kontrol (XI IPA 4)

Nama Siswa	Nilai					
	Pemahaman	Kelancaran	Pelafalan	Kosa Kata	Struktur	Total
Ahmad S	7	7	7	7	7	70
Alya Letavania	7	7	7	7	7	70
Dewi Ratnasari	7	7	7	7	6	64
Firda Aura	7	7	7	7	7	70
Lusiana K	7	6	6	6	7	64
Maulya A	7	6	6	6	7	64
Muh. Nur F	7	7	7	7	7	70
Nadhira Nur S	7	7	7	6	7	64
Nanda Nur F	7	7	6	6	7	66
Ni'matulAzizah	7	6	6	7	6	64
Niswatun Silvi	7	7	7	7	7	70
Nur Lukmana	7	8	7	7	7	72
Nurul Alfiany	7	7	7	6	7	64
Pramsetya Y	7	7	7	7	7	70
Putri Ana Della	7	7	7	7	7	70
Riska H	7	7	7	7	7	70
Salsafhira Az Z	7	7	7	7	7	70
Syifa Urrahma	7	7	7	6	7	64
Wildan Saputra	7	6	6	6	6	62
Yurike O	7	7	7	7	7	70

Lampiran 6

Hasil Post-Tes Siswa Kelas Eksperimen (XI IPA 7)

Nama Siswa	Nilai					
	Pemahaman	Kelancaran	Pelafalan	Kosa Kata	Struktur	Total
Amien Fathurrohman	8	7	7	7	7	72
Aura Maulida Rachma	7	8	8	8	7	76
Btari Cresti Lecya	8	7	8	8	8	78
Celthin Dwi Salsabila	8	8	8	8	8	80
Dendi Aditama	7	7	7	7	7	70
Dodi Wijaya	8	7	8	8	8	78
Elsya Amalya	8	8	8	8	8	80
Hafidz Surya	8	8	8	8	7	78
Keigo Prayoga	7	7	6	6	7	66
Lusi Malini	8	8	7	8	7	76
Moh. Solehudin	7	7	7	7	7	70
Muh. Arman Maulan	7	7	8	7	7	72
Neneng Irawati	7	7	8	7	7	72
Nurul Fitria	8	8	8	8	8	80
Rachma Nur Alifia	8	8	8	8	8	80
Sahara Putri Rizky	8	8	7	7	7	74
Sania Izel Azkia	7	8	7	7	7	72
Srie Dwi Rahayu	7	8	7	8	7	74
Widya Salsa Hubbillah	7	7	7	7	7	70
Windi Oktaviani	8	7	7	8	7	74

Lampiran 7

Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol (XIA IPA 4)

Subjek	Pretes	Posttes
Ahmad Supriyadi	66	70
Alya Letavana	64	70
Dewi Ratnasari	66	64
Firda Aura	70	70
Lusiana Khafidoh	64	64
Maulya Ahmad	64	64
Muh. Nur Fahmi	64	70
Nadhira Nur Sabrina	62	64
Nanda Nur Fauziah	66	66
Ni'matul Azizah	64	64
Niswatun Silvi	66	70
Nur Lukmana	70	72
Nurul Alfiany	64	64
Pramsetya Yohana	64	70
Putri Ana Della	60	70
Riska Hidayanti	66	70
Salsafhira Az Zahra	64	70
Syifa Urrahma	66	64
Wildan Saputra	60	62
Yurike Oktavirani	64	70

Lampiran 8

Hasil Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen (XIA IPA 7)

Subjek	Pretes	Posttes
Amien Fathurrohman	68	72
Aura Maulida R	70	76
Btari Cresti Lecya	74	78
Celthin Dwi S	76	80
Dendi Aditama	62	70
Dodi Wijaya	68	78
Elsya Amalya	72	80
Hafidz Surya	74	78
Keigo Prayoga	60	66
Lusi Malini	70	76
Moh. Solehudin	62	70
Muh. Arman Maulan	66	72
Neneng Irawati	66	72
Nurul Fitria	72	80
Rachma Nur Alifia	74	80
Sahara Putri Rizky	68	74
Sania Izel Azkia	64	72
Srie Dwi Rahayu	68	74
Widya Salsa Hubbillah	62	70
Windi Oktaviani	64	74

Scoring Rubric for Speaking

Score Range	Criteria
Quantity of Information Communicated	
5	Communicates significantly more information than required to fulfill the task; includes elaboration and detail.
4	Communicates more information than required to fulfill the task.
3	Communicates adequate information to fulfill the task.
2	Communicates some information, but amount is less than adequate.
1	Provides almost no information, or there is not enough speech to evaluate.
Fluency	
5	Speech is smooth and flowing. No hesitancy or rephrasing.
4	Speech is smooth for the most part. Occasional hesitancy. Some rephrasing.
3	Speech is generally hesitant and often choppy.
2	Ant and choppy. Speech is extremely hesitant and choppy. Frequent pauses, and/or unfinished phrases.
1	Speech is limited to isolate the words or short phrases. No fluency.
Pronunciation	
5	No errors in pronunciation that impede comprehension.
4	A few errors in pronunciation rarely impede comprehension.
3	Occasional pronunciation rarely impede comprehension.
2	Frequent pronunciation errors cause consistent confusion or misunderstanding.
1	So many pronunciation errors that comprehension is impossible.
Vocabulary	
5	Uses a wide range of vocabulary appropriately.
4	Uses a fairly wide range of vocabulary. Most of vocabulary is used appropriately.
3	Uses in adequate range of vocabulary, but sometimes inappropriately.
2	Uses a limited range of vocabulary. Vocabulary is often used inappropriately.
1	Shows no command of vocabulary.
Grammar	
5	No or very grammatical errors.

4	Some grammatical errors; however, errors do not impede comprehension.
3	Several grammatical errors occasionally impede comprehension.
2	Many grammatical errors frequently impede comprehension.
1	Grammatical errors so frequent that comprehension is totally impeded

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Angka Penilaian (25)}} \times 100 \% \dots (1)$$

Dari hasil instrument diatas, dapat dikategorikan nilai siswa melihat table

berikut:

Nilai Siswa	Persentase	Hasil
21 – 25	84 – 100	Excellent
17 – 20	68 – 80	Very Good
13 – 16	52 – 64	Good
9 – 12	36 – 48	Fair
5 – 8	20 – 32	Low

Lembar Soal GEFT

JAWABAN:



Pada halaman-halaman berikut, akan ditemukan soal-soal di atas. Pada setiap halaman anda akan melihat sebuah gambar rumit dan kalimat dibawahnya merupakan kalimat yang menunjukkan bentuk sederhana yang tersembunyi di dalamnya.

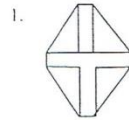
Untuk mengerjakan setiap soal, lihatlah sampul belakang dari buku ini untuk melihat bentuk sederhana yang harus ditemukan. Kemudian berilah garis tebal pada bentuk yang sudah ditemukan di gambar rumit.

Perhatikan pokok-pokok berikut ini:

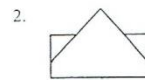
1. Lihat kembali pada bentuk sederhana jika dianggap perlu.
2. Hapus semua kesalahan.
3. Kerjakan soal-soal secara urut, jangan melompati sebuah soal kecuali anda benar-benar tidak bisa menjawabnya.
4. Banyaknya bentuk yang ditebalkan hanya satu saja. Jika anda melihat lebih dari satu bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit, maka yang perlu ditebali hanya satu saja.
5. Bentuk sederhana yang tersembunyi pada gambar rumit, mempunyai **ukuran, perbandingan, dan arah menghadap yang sama** dengan bentuk sederhana pada gambar belakang.

Jangan membalik halaman sebelum ada instruksi

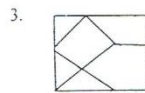
SESI PERTAMA



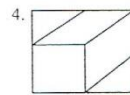
Carilah bentuk sederhana "B"



Carilah bentuk sederhana "G"

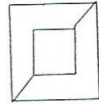


Carilah bentuk sederhana "D"



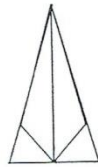
Carilah bentuk sederhana "E"

5.



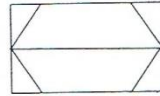
Carilah bentuk sederhana "C"

6.



Carilah bentuk sederhana "F"

7.



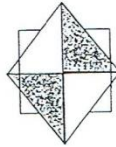
Carilah bentuk sederhana "A"

SILAHKAN BERHENTI

Tunggu pada instruksi lebih lanjut

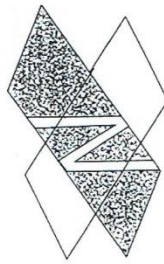
SESI KEDUA

1.



Carilah bentuk sederhana "G"

2.



Carilah bentuk sederhana "A"

3.



Carilah bentuk sederhana "G"

4.



Carilah bentuk sederhana "E"

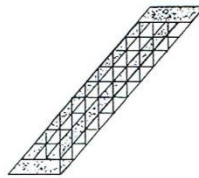
Teruskan ke halaman berikutnya

5.



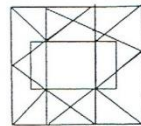
Carilah bentuk sederhana "B"

6.



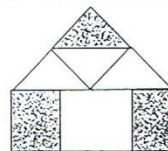
Carilah bentuk sederhana "C"

7.



Carilah bentuk sederhana "E"

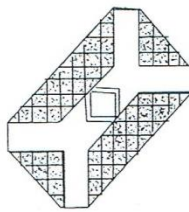
8.



Carilah bentuk sederhana "D"

Teruskan ke halaman berikutnya

9.



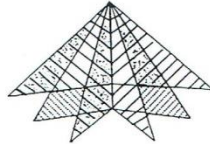
Carilah bentuk sederhana "H"

SILAHKAN BERHENTI

Tunggu pada instruksi lebih lanjut

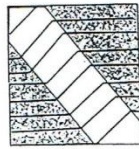
SESI KETIGA

1.



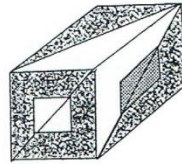
Carilah bentuk sederhana "F"

2.



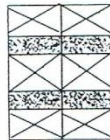
Carilah bentuk sederhana "G"

3.



Carilah bentuk sederhana "C"

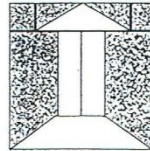
4.



Carilah bentuk sederhana "E"

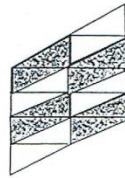
Teruskan ke halaman berikutnya

5.



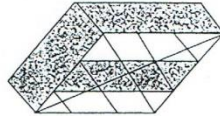
Carilah bentuk sederhana "B"

6.



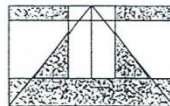
Carilah bentuk sederhana "E"

7.



Carilah bentuk sederhana "A"

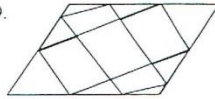
8.



Carilah bentuk sederhana "C"

Teruskan ke halaman berikutnya

9.

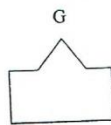
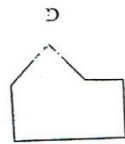
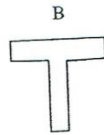
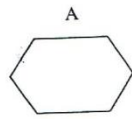


Carilah bentuk sederhana "A"

SILAHKAN BERHENTI

Tunggu pada instruksi lebih lanjut

BENTUK-BENTUK SEDERHANA



Lembar Kunci Jawaban GEFT

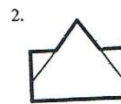
Lampiran 2b

Kunci Jawaban Instrumen *Group Embedded Figure Test (GEFT)*

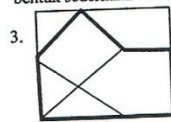
SESI PERTAMA



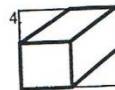
bentuk sederhana "B"



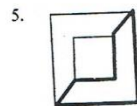
bentuk sederhana "G"



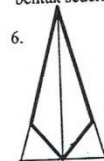
bentuk sederhana "D"



bentuk sederhana "E"



bentuk sederhana "C"

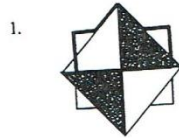


bentuk sederhana "F"



bentuk sederhana "A"

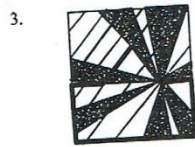
SESI KEDUA



bentuk sederhana "G"



bentuk sederhana "A"



bentuk sederhana "G"



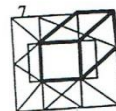
bentuk sederhana "E"



bentuk sederhana "B"



bentuk sederhana "C"



Lentuk sederhana "E"



bentuk sederhana "D"




bentuk sederhana "H"



Lampiran 12


Daftar Hadir / Tatap Muka Siswa



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SUMBER

Akreditasi: "A" (Amat Baik)
SK. Nomor: 02.00/203/BAP-SM/SK/XII/2015
Jalan Sunan Malik Ibrahim 04 Sumber Kabupaten Cirebon 45611 Telp (0231) 321261
Website : <http://www.sman1sumber.sch.id> Email : sman1sumber.crb@gmail.com



**DAFTAR HADIR / TATAP MUKA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Pelajaran : Wali Kelas: **Abdul Wakhid, S.Ag**

Peminatan : **XI MIPA4**

L : 1
P : 30
Jumlah : 4

No	NIS	NAMA SISWA	L/P	TGL TATAP MUKA				S	I	A	Jml	Ke
1	161710120	Ahmad Supriadi	L									
2	161710121	Ahmad Zidane Shaf	L									
3	161710122	Alifa Selia Salam	P									
4	161710123	Alya Letavana	P									
5	161710124	Claudia Umami	P									
6	161710125	Dewi Ratnasari Winata	P									
7	161710126	Fadhila Riefa Salsabila	P									
8	161710127	Fadjar Abdulrahman Sjahrial	L									
9	161710128	Fakhry Ihsanul Hakim	L									
10	161710129	Fani Ainun Miyadi	P									
11	161710130	Farhan Ahmad Fathurahman	L									
12	161710131	Firda Aura	P									
13	161710132	Ika Pavita Damayanti	P									
14	161710133	Jachsyun Adib	L									
15	161710134	Karlina	P									
16	161710135	Lusiana Khafidoh	P									
17	161710136	Mauluda Ahmad Miftahuljannah	P									
18	161710137	Mohammad Fattwa Chieza Yanuar	L									
19	161710138	Muhamad Nur Fahmi	L									
20	161710139	Muhammad Satrio	L									
21	161710140	Nada Syarifah	P									
22	161710141	Nadhira Nur Sabrina	P									
23	161710142	Nanda Fauziyah	P									
24	161710143	Nawang Wulan Putri Zakaria	P									
25	161710144	Ni' Matul Azizah	P									
26	161710145	Nisha Revliani Fajhri	P									
27	161710146	Niswaton Sylvi	P									
28	161710147	Nugroho Jati Athaillah	L									
29	161710148	Nur Lukmana	L									
30	161710149	Nurul Alfiany	P									
31	161710150	Pramestya Yohana	P									
32	161710151	Putri Ana Della	P									
33	161710152	Riska Hidayanti	P									
34	161710153	Salsafhira Az Zahrah	P									
35	161710154	Satrio Fidriansyah	L									
36	161710155	Savitri Dwi Qurani	P									
37	161710156	Siska	P									
38	161710157	Syifa Urrahma	P									
39	161710158	Tazha Ramadhani	P									
40	161710159	Trimellina Miftahul Jannah	P									
41	161710160	Ulffy Alwis Tiasari	P									
42	161710161	Wildan Saputra	L									
43	161710162	Yurike Oktavirani	P									

Sumber, 2017
Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Sumber



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUMBER



Akreditasi: "A" (Amat Baik)
SK. Nomor: 02.00/203/BAP-SM/SK/XII/2015
Jalan Sunan Malik Ibrahim 04 Sumber Kabupaten Cirebon 45611 Telp (0231) 321261
Website : <http://www.sman1sumber.sch.id> Email : sman1sumber.crb@gmail.com

DAFTAR HADIR / TATAP MUKA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Pelajaran :

Wali Kelas: Indikhiro Awalani, S.Pd

Kelas/Peminatan: XI MIPA7

L : 13

P : 28

Jumlah : 41

No	NIS	NAMA SISWA	L/P	TGL TATAP MUKA					S	I	A	Jml	Ket
1	161710245	Adhe Nur Fadilah	P										
2	161710246	Alvin Priyo Bintoro	L										
3	161710247	Amien Fathurrahman	L										
4	161710248	Aninda Feintana	P										
5	161710249	Anugrah Safieq Fahlevi	L										
6	161710250	Aura Maulida Rachma	P										
7	161710251	Btari Cresti Lecya	P										
8	161710252	Celthin Dwi Salsabilla	P										
9	161710253	Charles Mensah	L										
10	161710254	Dendi Aditama	L										
11	161710255	Diandra Tahta Ramadhita	P										
12	161710256	Dodi Wijaya	L										
13	161710257	Elen Saharina	P										
14	161710258	Elsya Amalya	P										
15	161710259	Emilia	P										
16	161710260	Hafidz Surya Ramadhan	L										
17	161710261	Ismiar Royhaani Khairin	P										
18	161710262	Keigo Prayoga	L										
19	161710263	Lirry Raihan Damayanthi	P										
20	161710264	Lusi Malini	P										
21	161710265	Moh. Solehudin Al Mahmudi	L										
22	161710266	Muhammad Arman Maulana	L										
23	161710267	Muhammad Bagus K	L										
24	161710268	Nadia Cahyani	P										
25	161710269	Neneng Irawati	P										
26	161710270	Nurul Fitria	P										
27	161710271	Putri Nur Sulistia Hidayat	P										
28	161710272	Rachma Nur Alifia	P										
29	161710273	Repi Indriyani	P										
30	161710274	Rico Herlambang Susana	L										
31	161710275	Risya Yane Ayubi	P										
32	161710276	Rossa Annastasya	P										
33	161710277	Sahara Putri Rizky	P										
34	161710278	Sania Izel Askia	P										
35	161710279	Seno Lesmono	L										
36	161710280	Siti Annisa Fitrianita Saelan	P										
37	161710281	Siti Nurjanah	P										
38	161710282	Srie Dwi Rahayu	P										
39	161710283	Suci Lestari	P										
40	161710284	Widya Salza Hubbillah	P										
41	161710285	Windi Oktaviani	P										
42	161710286	Wulan Laraswati Rengganis	P										

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 1 Sumber

Sumber, 2017
Guru Mata Pelajaran

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sunan Muria No. 4 Telp/Fax. (0231) 8330555

Sumber

45152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1162/Hublem/2017

- I. Yang bertandatangan di bawah ini :
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Cirebon
Berdasarkan surat dari : Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Pasca Sarjana,
Universitas Negeri Semarang.
Nomor : 13953/UN37.2/LT/2017
Tanggal : 09 November 2017
2. Menerangkan bahwa :
 - a. Nama : **UMARAH MUHADHARAH**
 - b. NIM : 0104515008
 - c. Telephon/Email : 089660787776
 - d. Tempat/Tgl.Lahir : Cianjur, 28 Oktober 1992
 - e. Agama : Islam
 - f. Pekerjaan : Mahasiswi
 - g. Alamat : Jln Melati II No.051 GSI Rt/Rw. 001/005 Desa/Kel. Tukmudal
Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.
 - h. Peserta : -
 - i. Maksud : **Permohonan Ijin Penelitian**
 - j. Untuk Keperluan : **Penyusunan Tesis dengan judul : "Pengaruh Model Problem Bassed Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMAN 1 Sumber Cirebon".**
 - k. Lokasi : Kabupaten Cirebon
 - l. Lembaga/Instansi yang di tuju :
 1. Balai Pelayanan dan Pengawasan Pendidikan Wilayah IV Provinsi Jawa Barat
 2. SMA N 1 Sumber Kabupaten Cirebon.
3. Sehubungan dengan maksud tersebut di atas, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
4. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, Surat Keterangan ini berlaku tanggal 17 November 2017 s/d 27 November 2017.

Sumber, 14 Nopember 2017

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN CIREBON.

Kepala Seksi Hubungan Lembaga

U.b.

Kepala Seksi Ketahanan Bangsa



ATAT HARTATI, S.Pd., M.Pd

Pembina

NIP. 19680419 199203 2 008

I am Sorry !!!!!



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 13790/UN37.2/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

07 Nopember 2017

Yth. Kepala KESBANGPOL LINMAS Kab. Cirebon
Sumber - Cirebon

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umarah Muhadharah
NIM : 0104515008
Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMA N 1 Sumber Cirebon

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 s.d 25 November 2017.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Prof. Dr.rer.nar. Wahyu Hardyanto, M.Si.

NID 105011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 632 891 612 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-11-08 14:03:33)

I am Sorry !!!!!



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 13789/UN37.2/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

07 Nopember 2017

Yth. Kepala SMAN 1 Sumber Cirebon
Jalan Sunan Malik Ibrahim No. 4 Sumber Cirebon 45611

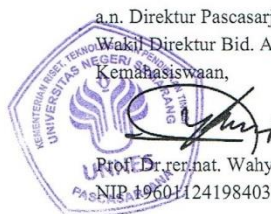
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umarah Muhadharah
NIM : 0104515008
Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMA N 1 Sumber Cirebon

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 s.d 25 November 2017.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kemahasiswaan,



Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.
NIP. 196011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 632 891 612 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-11-08 14:03:33)

I am Sorry !!!!!



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237

Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969

Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 13789/UN37.2/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

07 Nopember 2017

Yth. Ketua Balai Pendidikan Wilayah V Jawa Barat
Jalan Dr. Cipto Mangunkusumo No. 99 Kota Cirebon

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Umarah Muhadharah
NIM : 0104515008
Program Studi : Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara ditinjau dari Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI di SMA N 1 Sumber Cirebon

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 10 s.d 25 November 2017.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Pascasarjana
Wakil Direktur Bid. Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.

NIP 196011241984031002

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 632 891 612 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-11-08 14:03:33)

I am Sorry !!!!!

Foto Dokumentasi Penelitian



